

## BAB IV KESIMPULAN, ANGGAPAN DAN BATASAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapat, maka dalam perencanaan dan perancangan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Dibutuhkan hunian yang dapat menampung warga terdampak normalisasi sungai Banjir Kanal Timur Semarang.
2. Relokasi warga terdampak normalisasi BKT akan direlokasi ke rusunawa milik pemerintah seperti rusun Kaligawe, Kudu, Karangroto dan Bandarharjo yang akan didata ulang unit yang tidak dihuni kemudian akan dibangun satu rusunawa yang melengkapi kebutuhan hunian warga terdampak sungai BKT.
3. Pengajuan judul sebagai salah satu upaya untuk menciptakan suatu hunian yang diharapkan bisa mengatasi masalah warga yang terkena dampak normalisasi sungai Banjir Kanal Timur di Kota Semarang.
4. Fasilitas yang ada pada Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang yang akan direncanakan dan dirancang yaitu:
  - Setaraf dengan persyaratan standar rumah susun dibandingkan dengan studi banding yang dilakukan.
  - Fasilitasnya antara lain adalah fasos, fasum, fasek, mushola dll.
5. Penekanan desain yang digunakan adalah Arsitektur Tropis karena bangunan rumah susun adalah bangunan yang dipergunakan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sehingga dibutuhkan pendekatan desain yang dapat merespon iklim kota Semarang yang tropis sehingga lebih hemat energi karena memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami.
6. Studi banding untuk Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang adalah Rumah Susun Kaligawe, Rumah Susun Pekunden dan Rumah Susun Ungaran Kabupaten Semarang.

### 4.2. Batasan

Dalam perencanaan dan perancangan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang, sebagai sarana hunian bagi warga terdampak normalisasi sungai Banjir Kanal Timur Semarang diperlukan adanya batasan untuk mempertajam pemecahan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan :

1. Merupakan proyek pemerintah Kota Semarang dibawah dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang alternatif lokasi rusunawa sudah ditentukan yaitu di Rowosari kecamatan Tembalang.
2. Sasaran pembangunan Rumah Susun Sewa ini adalah warga terdampak normalisasi Banjir Kanal Timur Semarang Semarang dengan ekonomi menengah ke bawah.
3. Perhitungan prediksi kapasitas penghuni adalah dari data pemerintah kota Semarang sampai dengan 10 tahun mendatang.
4. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi *literature*, studi banding, dengan disesuaikan pada kondisi tapak yang tersedia

5. Perencanaan Rumah Susun Sewa menitikberatkan pada Ilmu Arsitektur. Pembahasan diluar bidang tersebut sejauh masih sebagai faktor yang mendasari dan berkaitan dengan pertimbangan faktor perencanaan dilakukan dengan pendekatan logika dan asumsi tanpa pembuktian mendalam.

#### **4.3. Anggapan**

Anggapan yang digunakan untuk mempermudah penggunaan syarat-syarat yang ideal bagi perancangan fisik, yaitu :

1. Proyeksi perencanaan dan perancangan Rumah Susun Sewa Banjir Kanal Timur Semarang direncanakan untuk memenuhi dan menyelesaikan masalah warga yang huniannya terkena dampak normalisasi sungai BKT Semarang dan permasalahan laju penduduk di Kota Semarang.
2. Penyediaan lahan dianggap tersedia sesuai kebutuhan dengan tidak terdapat permasalahan yang menyangkut pembebasan tanah dan sebagainya
3. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada. Tapak dalam kondisi siap diolah/dibangun
4. Rumah Susun Sewa berada di bawah pengelolaan Pemerintah Kota Semarang yaitu Dinas Tata Kota dan Perumahan Rakyat.

